

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

Madrasah Ibtidaiyah Al- Islamiyah Ungi Lumbang terletak di jalan Ungi RT. 01 Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Didirikan pada tahun 1966 yang awal mulanya berada di desa Ayah, semua hanya sekolah rakyat duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dipindahlah sekolah tersebut ke desa Ungi Lumbang dan dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa yang lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Pada tanggal 03 April 1987 SK izin operasional sekolah dikeluarkan maka sejak saat itulah resmi berdirinya MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang.

Tanah tempat berdirinya madrasah ini luas keseluruhan 1701 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Ungi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

2. Identitas Sekolah MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang

- a. Nama Madrasah : MI Al Islamiyah
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Ungi RT.01
 - 2) Kelurahan : Lumbang
 - 3) Kecamatan : Muara Uya
 - 4) Kota : Tanjung
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. No. Statistik Madrasah : 111263090016
- e. Nama Kepala Madrasah : Haidi, S.Pd.I
- f. No. Telp/HP : 081254430885
- g. Nama Yayasan : Maarif Nahdatul Ulama
- h. Alamat Yayasan : Jl. Ungi RT.01
- i. No. Telp/HP Yayasan : 082210820328
- j. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- k. Luas Tanah : 1701 m²
- l. Status Bangunan : Milik Sendiri
- m. Luas Bangunan : l = 27 m² p = 63 m²

3. Visi, dan Misi MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang

Madrasah Ibtidaiyah Al – Islamiyah Ungi Lumbang ini mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

- a. Visi: Unggul dalam belajar, berprestasi, berperilaku hidup bersih dan sehat, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- b. Misi:
 - 1) Menanamkan keyakinan melalui penghayatan ajaran Pendidikan agama Islam.
 - 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan agar siswa dapat aktif dan berkarakter.
 - 3) Meningkatkan profesional guru melalui pelatihan dan sertifikasi guru.
 - 4) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Mengembangkan seni Budaya Olah Raga dan Kesehatan
 - 6) Meningkatkan peran komite sekolah dan pengurus lain yang terkait.
 - 7) Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara madrasah lingkungan masyarakat dan instansi terkait.

4. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang

Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang sebagai berikut:

Tabel II . Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di MI Al – Islamiyah Ungi Lumbang Tahun ajaran 2021/2022

No	Nama	Pendidikan	Jabatan dalam Dinas
1	Haidi, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Sumirah, S.Pd	S1	Wali Kelas 1
3	Noor islah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 2
4	Mulyana, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
5	Nor Azizah Fitria, S.Pd	S1	Wali Kelas 6
6	Mulia, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
7	Faujiah, S.Pd	S1	Wali Kelas 4
8	Maslia, A. Ma.Pd	D2	Wali Kelas 5
9	Hamisah	SLTA	Wali Kelas 3
10	Ahmad Tajudin	SLTA	Tata Usaha

5. Keadaan Siswa MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

Tabel III. Keadaan Siswa MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	15	25
2	II	8	11	19
3	III	10	15	25
4	IV	15	17	32
5	V	16	9	25
6	VI	18	13	31

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 6 buah ruang belajar, 1 buah

ruang dewan guru, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah aula serbaguna, 1 buah koperasi, 1 buah ruang UKS, 3 buah WC untuk guru dan siswa, 2 buah tempat parkir untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang, maka dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV. Keadaan sarana dan prasarana di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang tahun ajaran 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6 buah	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Aula Serbaguna	1 buah	Baik
7	Koperasi	1 buah	Baik
8	Ruang UKS	1 buah	Baik
9	WC Siswa	2 buah	Baik
10	WC Dewan Guru	1 buah	Baik
11	Tempat Parkir Siswa	1 buah	Baik
12	Tempat Parkir Dewan Guru	1 buah	Baik

B. Penyajian Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan di dukung dengan dokumentasi, maka diperoleh data tentang peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al-

Islamiyah Ungi Lumbang dan faktor yang mendukung dan menghambat peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

1. Peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang, program gerakan magrib mengaji diresmikan pada 02 Juli 2019. Sebelum diresmikan program tersebut seluruh Kepala Satuan Kerja di lingkup Kementerian Agama Kabupaten Tabalong melakukan penandatanganan komitmen bersama untuk mendukung dan mensosialisasikan gerakan magrib mengaji dimulai dari keluarga, Kepala Satuan Kerja, Aparat Sipil Negara dan Lingkungan masyarakat.

Pada program gerakan magrib mengaji ini siswa diharuskan membaca Alquran setelah selesai shalat magrib dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan HP dan menonton televisi sebelum selesai membaca Alquran. Sebelum dilaksanakan program gerakan magrib mengaji ini Kementerian Agama Kabupaten Tabalong membagikan surat edaran kepada kepala MA, MTs, MI, RA, KUA se Kabupaten Tabalong, dan seluruh Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Tabalong untuk mensosialisasikan program tersebut kepada guru-guru disekolah, siswa, orangtua siswa dan masyarakat. Setelah surat edaran ini dikeluarkan kepala sekolah MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang segera

mensosialisasikan program tersebut kepada guru- guru, siswa dan orangtua siswa.

Ketika siswa selesai membaca Alquran setelah shalat magrib siswa diwajibkan mengisi buku kendali/kontrol yang diberikan sekolah dan wajib ditandatangani oleh orangtua siswa, guru mengaji, atau yang bersangkutan (yang mengawasi pada saat siswa membaca Alquran). Pada akhir bulan semua siswa wajib untuk mengumpulkan buku kendali/ kontrol kepada wali kelas untuk dinilai.¹

a. Keluarga 1

Keluarga 1 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak M yang berusia 50 tahun bekerja sebagai sopir. Sedangkan istrinya Ibu A berusia 48 tahun sebagai pedagang beras. Pendidikan terakhir bapak M dan Ibu A sama- sama lulusan SMP. Bapak M dan Ibu A dikarunia anak 3 orang diantaranya AA berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 1 maka diperoleh data:

“Orangtua AA memberikan pernyataan bahwa orangtua sangat berpengaruh dalam memberikan contoh atau teladan kepada anak terhadap kebiasaan anak seperti halnya dalam kebiasaan membaca Alquran, namun orangtua AA kadang- kadang saja membaca Alquran setelah shalat magrib karena ada kesibukan lain.

¹ Bapak Haidi, *Wawancara* (Lumbang, 14 Juli 2021)

Orangtua AA tidak memberikan bimbingan secara langsung namun dibantu oleh Ustadz/ah yang membuka pembelajaran Alquran dirumah, akan tetapi setiap malam AA selalu didampingi pada saat dia mengikuti pembelajaran Alquran dirumah Ustadz/ah. Bimbingan yang diberikan Ustadz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dengan memberikan wawasan pengetahuan bahwa Alquran itu kitab suci orang Islam, apabila membacanya hati menjadi tenang dan mendapat pahala walaupun hanya satu huruf, dengan pahala tersebut bisa membawa kita masuk ke dalam surga. Orangtua AA sering memberikan pujian kepada AA yang rajin membaca Alquran, beliau juga sering memberikan hadiah apabila AA naik ke juz selanjutnya dan apabila sudah naik ke juz 15 AA mengadakan acara selamatan ditempat dia belajar membaca Alquran. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.²

b. Keluarga 2

Keluarga 2 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak A yang berusia 45 tahun bekerja sebagai pedagang. Sedangkan istrinya Ibu SS berusia 42 tahun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak A dan Ibu SS sama- sama lulusan SMP. Bapak A dan Ibu SS dikarunia anak 2 orang diantaranya AR berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

² Ibu A, *Wawancara dan Observasi Penelitian*, (Lumbang, 23 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 2 maka diperoleh data:

“Orangtua AR selalu membaca Alquran setiap malam setelah shalat magrib walaupun hanya beberapa ayat, tetapi beliau berusaha untuk selalu menjadi teladan bagi anaknya dan mengingat bahwa membaca Alquran itu suatu keharusan bagi umat Islam. Orangtua AR kadang-kadang memberikan bimbingan secara langsung kepada AR, tetapi AR lebih sering mengikuti pembelajaran Alquran ditempat ustaz/ah karena disana banyak teman. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf sampai anak-anak benar-benar fasih mengucapkan makharijul huruf tersebut namun pembelajaran ilmu tajwid hanya hukum bacaan yang umum-umum saja yang diajarkan, tidak secara rinci dan mendalam. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya bahwa membaca Alquran itu mendapat pahala dan keberkahan untuk diri sendiri. Orangtua sering memperlihatkan video anak yang menghafal Alquran (*Hafidz/ah*) dengan bacaan makharijul huruf dan tajwid yang bagus serta suara yang merdu. Orangtua marah apabila AR tidak membaca Alquran setelah shalat magrib namun beliau juga sering memberikan hadiah apabila AR rajin membaca Alquran kalau dalam waktu sebulan tidak lebih dari tiga kali AR tidak membaca Alquran. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.³

c. Keluarga 3

Keluarga 3 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak K yang berusia 49 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu J berusia 44 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak K SMA

³ Ibu SS, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 15 Juli 2021)

dan Ibu J MTs. Bapak K dan Ibu J dikarunia anak 3 orang diantaranya MH berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 3 maka diperoleh data:

“Orangtua MH kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari setelah shalat magrib, tetapi MH tidak diperbolehkan menonton televisi dan memegang HP setelah shalat magrib. MH selalu diarahkan untuk membaca Alquran setiap malam setelah shalat magrib. Orangtua MH tidak memberikan bimbingan secara langsung karena beliau tidak terlalu bisa membaca Alquran dan tidak terlalu memahami tentang ilmu tajwid. Jadi dengan alasan tersebut MH diikutsertakan pembelajaran Alquran ditempat ustaz/ah yang membuka pembelajaran setiap malam. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada MH dengan memberikan wawasan pengetahuan betapa banyak manfaat yang diperoleh oleh orang yang rajin membaca Alquran seperti mendapatkan pahala dan diberikan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orangtua terbiasa memberikan hadiah apabila MH dalam satu minggu dapat menyelesaikan satu juz membaca Alquran. Orangtua MH sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁴

⁴ Ibu J, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 25 Juli 2021)

d. Keluarga 4

Keluarga 4 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak A yang berusia 48 tahun bekerja sebagai montir. Sedangkan istrinya Ibu N berusia 40 tahun Ibu RumahTangga. Pendidikan terakhir bapak M SMK dan Ibu N MA. Bapak A dan Ibu N dikarunia anak 2 orang diantaranya MR berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 4 maka diperoleh data:

“Orangtua MR menyatakan bahwa harus selalu menjadi contoh yang baik bagi anaknya, orangtua selalu membaca Alquran setelah shalat magrib walaupun hanya sebentar saja. Orangtua MR sudah membiasakan anak belajar membaca Alquran sejak dini, dengan begitu MR ini tidak pernah lagi diperintahkan terebih dahulu untuk membaca Alquran baru membaca Alquran, MR nya sendiri yang meminta orangtuanya untuk mengantarkan ke tempat MR mengikuti pembelajaran Alquran setelah shalat magrib. Orangtua MR tidak memberikan bimbingan secara langsung, akan tetapi MR diberikan bimbingan oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah beliau. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dengan memberikan wawasan tentang apa saja keutamaan yang diperoleh oleh orang yang rajin membaca Alquran, manfaat apa saja yang diperoleh ketika seseorang rajin membaca Alquran. Selain itu orangtua suka memberikan pujian dan hadiah kepada MR yang selalu rajin membaca Alquran, misal dengan membelikan gamis untuk dipakai ketika mengikuti pembelajaran dirumah ustaz/ah. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi pada setiap

membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁵

e. Keluarga 5

Keluarga 5 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak A yang berusia 40 tahun bekerja sebagai satpam . Sedangkan istrinya Ibu A berusia 38 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak A SD dan Ibu A SMP. Bapak A dan Ibu A dikarunia anak 2 orang diantaranya MZR berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 5 maka diperoleh data:

“Orangtua MZR kadang-kadang saja membaca Alquran setelah shalat magrib dikarenakan mempunyai anak yang masih kecil, tetapi dalam seminggu itu paling tidak satu kali membaca Alquran. Orangtua MZR tidak memberikan bimbingan secara langsung tetapi dibimbing oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah. Orangtua MZR tidak terlalu bisa membaca Alquran sehingga anaknya diikutsertakan pembelajaran dilain. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada MZR dengan cara memberikan wawasan pengetahuan betapa besar pahala dan nikmat yang diperoleh oleh orang yang rajin membaca Alquran. Selain itu orangtua juga memberikan sedikit teguran atau hukuman ketika anaknya tidak mau membaca Alquran seperti tidak diizinkan ikut

⁵ Bapak A, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 15 Juli 2021)

bermain bersama teman-teman pada besok harinya dan tidak boleh memainkan HP, namun orangtua juga bisa memberi pujian dan hadiah ketika anaknya sering membaca Alquran dan melebihi target yang diberikan orangtua misal target dalam seminggu harus menyelesaikan setengah juz. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁶

f. Keluarga 6

Keluarga 6 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak I yang berusia 47 tahun bekerja sebagai sopir. Sedangkan istrinya Ibu R berusia 45 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak I SMA dan Ibu R MTs. Bapak I dan Ibu R dikarunia anak 2 orang diantaranya NAS berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 6 maka diperoleh data:

“Orangtua NAS menyatakan bahwa beliau harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Jadi, beliau selalu membaca Alquran setiap selesai shalat magrib walaupun hanya sebentar tidak mesti sampai dengan waktu isya. Orangtua NAS tidak memberikan bimbingan secara langsung tetapi anak dibimbing oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah, karena beliau merasa anaknya lebih takut dan disiplin ketika belajar dengan orang lain. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun

⁶ Ibu A, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 25 Juli 2021)

mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Anak-anak tidak hanya diajarkan makharijul huruf dan ilmu tajwid, akan tetapi anak-anak yang mengikuti pembelajaran dirumah ustaz/ah itu harus menghafal surah-surah pendek. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada NAS dengan memberikan wawasan pengetahuan bahwa membaca Alquran itu suatu kewajiban bagi orang Islam, ketika seseorang membaca Alquran maka dia akan mendapat pahala dan keberkahan. Ketika orangtua sudah tiada maka anak-anak mengirimkan hadiah dengan cara membacakan Alquran (surah yasin) setiap malam jum'at. Selain itu orangtua juga tidak mengizinkan NAS memainkan HP dan menonton TV ketika selesai shalat magrib, NAS harus mengikuti pembelajaran Alquran terlebih dahulu. Ketika NAS tidak mau mengikuti pembelajaran Alquran maka orangtua memberikan hukuman. Selain itu orangtua juga tidak lupa memberikan pujian dan hadiah ketika anaknya rajin mengikuti pembelajaran Alquran. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁷

g. Keluarga 7

Keluarga 7 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak M yang berusia 47 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu M berusia 43 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak M dan Ibu M sama- sama lulusan MA. Bapak M dan Ibu M dikarunia anak 2 orang diantaranya NN berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

⁷ Ibu R, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 15 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 7 maka diperoleh data:

“Orangtua NN kadang-kadang saja membaca Alquran setiap malam setelah selesai shalat magrib. Namun untuk menghindari anak menggunakan HP dan menonton TV setelah shalat magrib beliau selalu mengambil HP dan mematikan TV sampai dengan waktu Isya. Orangtua NN tidak memberikan bimbingan secara langsung kepada NN, akan tetapi NN diberikan bimbingan oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah beliau. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan kepada NN dengan cara memberikan wawasan pengetahuan bahwa bisa membaca Alquran itu suatu kewajiban bagi umat Islam, dengan cara membaca Alquran setiap hari maka lama kelamaan kita akan menjadi lancar dan terbiasa. Orang yang membaca Alquran akan mendapat pahala dan diluaskan rezekinya. Selain itu orangtua memberikan pujian dan hadiah apabila bacaan anaknya bagus dalam segi makharijul huruf ataupun tajwidnya. Orangtua NN tidak memberikan hukuman kepada NN apabila dia tidak mau membaca Alquran setelah shalat magrib karena menganggap anaknya masih kecil tetapi dengan cara membujuknya sampai anak mau membaca Alquran setelah shalat magrib. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁸

h. Keluarga 8

Keluarga 8 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak H yang berusia 43 tahun bekerja sebagai sopir. Sedangkan istrinya Ibu SR berusia

⁸ Bapak M, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 27 Juli 2021)

36 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak H dan Ibu S sama- sama lulusan MTs. Bapak H dan Ibu SR dikarunia anak 2 orang diantaranya MN berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 8 maka diperoleh data:

“Orangtua MN tidak selalu membaca Alquran setelah shalat magrib. Namun mengingat bahwa dari sekolah ada program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV yaitu anak diharuskan mengaji setiap selesai shalat magrib maka orangtua selalu mengambil HP anak ketika waktu magrib tiba dan mematikan TV sampai dengan waktu isya. Orangtua MN tidak memberikan bimbingan secara langsung kepada MN, akan tetapi MN diberikan bimbingan oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah beliau. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. MN ini anaknya kadang-kadang malas membaca Alquran setelah shalat magrib, jadi orangtua terkadang memberikan teguran dan hukuman kepada MN agar dia mau membaca Alquran, akan tetapi hukumannya yang ringan-ringan saja seperti tidak boleh memainkan HP sampai besok hari, dengan cara begitu MN mau membaca Alquran agar dia bisa main HP bersama teman-temannya besok hari. Selain itu orangtua sering memberi pujian agar anaknya semangat untuk terus menerus membaca Alquran, orangtua juga memberikan wawasan pengetahuan bahwa orang yang membaca Alquran itu mendapatkan pahala dan keberkahan, rezeki yang banyak. Orang yang mempunyai pahala yang banyak maka dia akan masuk surga. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan

orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.⁹

i. Keluarga 9

Keluarga 9 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak G yang berusia 46 tahun bekerja sebagai penjual gula merah. Sedangkan istrinya Ibu Y berusia 40 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak G SMA dan Ibu YK MA . Bapak G dan Ibu YK dikarunia anak 3 orang diantaranya AFN berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 9 maka diperoleh data:

“Orangtua AFN selalu membaca Alquran setiap malam tetapi tidak mesti setelah shalat magrib, kadang-kadang beliau membaca Alquran setelah selesai shalat isya. Orangtua AFN tidak memberikan bimbingan langsung kepada AFN karena beliau merasa kesulitan kalau memberikan bimbingan langsung karena beliau mempunyai anak yang masih kecil yang umurnya sekitar 2 tahun yang termasuk ke dalam golongan anak penyandang disabilitas. Akan tetapi, AFN diberikan bimbingan oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah beliau. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua yaitu dengan memberikan wawasan pengetahuan bahwa membaca Alquran itu suatu kewajiban bagi orang Islam dan sering memperlihatkan video anak-anak membaca Alquran agar anak merasa tersentuh dan mencontoh seperti anak-anak itu. AFN ini anaknya ketergantungan dengan HP main game

⁹ Ibu SR, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 25 Juli 2021)

online bersama teman-temannya. Jadi AFN ini sering malas membaca Alquran setelah shalat magrib, dengan begitu beliau tidak segan-segan menghukum AFN apabila dia tidak mau membaca Alquran dengan hukuman tidak memberikan jajan pada besok hari. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹⁰

j. Keluarga 10

Keluarga 10 terdiri dari 3 anggota keluarga yaitu Bapak M yang berusia 38 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu R berusia 35 tahun sebagai petani. Pendidikan terakhir bapak M dan ibu R sama-sama SMP. Bapak M dan Ibu R dikarunia anak 1 orang yaitu MAR berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 10 maka diperoleh data:

“Orangtua MAR selalu membaca Alquran setiap malam tetapi tidak mesti setelah shalat magrib, bisa juga setelah selesai shalat isya. Orangtua MAR tidak memberikan bimbingan langsung tetapi anak dibimbing oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah, karena beliau merasa anaknya lebih patuh dan disiplin ketika belajar dengan orang lain. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua

¹⁰ Ibu YK, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 15 Juli 2021)

kepada MAR ini dengan cara memberikan wawasan pengetahuan bahwa membaca Alquran itu suatu kewajiban, orang yang rajin membaca Alquran akan mendapat pahala dan masuk surga. MAR ini anaknya tidak mempunyai HP, jadi dia tidak bisa main game online seperti kebanyakan anak-anak sekarang, sehingga MAR ini selalu menurut ketika orangtua mengajak untuk membaca Alquran. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹¹

k. Keluarga 11

Keluarga 11 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak S yang berusia 42 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu M berusia 37 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak S dan Ibu M sama-sama lulusan SD. Bapak S dan Ibu M dikarunia anak 2 orang diantaranya NA berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 11 maka diperoleh data:

“Orangtua NA kadang-kadang saja membaca Alquran karena beliau mempunyai anak yang masih kecil dan kurang bisa membaca Alquran karena dahulu tidak ikut belajar membaca Alquran dengan orang yang membuka pembelajaran Alquran, hanya belajar membaca Alquran dengan orangtua dengan seadanya. Orangtua NA tidak memberikan bimbingan langsung tetapi anak dibimbing oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran dirumah, karena beliau kurang bisa membaca Alquran. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah

¹¹ Ibu R, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 15 Juli 2021)

yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Anak-anak tidak hanya diajarkan makharijul huruf dan ilmu tajwid, akan tetapi anak-anak yang mengikuti pembelajaran dirumah ustaz/ah itu harus menghafal surah-surah pendek. Orangtua memberikan nasehat kepada NA agar tidak malas belajar membaca Alquran, cukup orangtua saja yang kurang bisa membaca Alquran kamu jangan, nanti menyesal dikemudian hari seperti mama karena dahulu tidak benar-benar belajar membaca Alquran. Orang yang membaca Alquran akan mendapat pahala dan diluaskan rezekinya. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹²

1. Keluarga 12

Keluarga 12 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak Y yang berusia 50 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu A berusia 48 tahun sebagai petani. Pendidikan terakhir bapak M dan Ibu A sama-sama lulusan SMP. Bapak Y dan Ibu A dikarunia anak 3 orang diantaranya NH berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 12 maka diperoleh data:

“Orangtua NH kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari. Akan tetapi pada malam senin dan jum’at selalu membaca surah Yasin, Al- Waqiah dan Al-Mulk. Hari-hari

¹² Ibu M, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 26 Juli 2021)

sebelumnya orangtua NH membimbing langsung membaca Alquran, akan tetapi saat ini didekat rumah beliau ada ustaz/ah yang membuka pembelajaran Alquran setiap malam setelah selesai shalat magrib sampai dengan waktu isya, anak-anak yang belajar disana pulang mengaji setelah melaksanakan shalat isya. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Anak-anak tidak hanya diajarkan makharijul huruf dan ilmu tajwid, akan tetapi anak-anak yang mengikuti pembelajaran dirumah ustaz/ah itu harus menghafal surah-surah pendek. Adapun motivasi yang diberikan orangtua dengan memberikan nasehat bahwa belajar membaca Alquran itu demi kebaikan anak sendiri karena Alquran merupakan kitab yang wajib dibaca setiap orang Islam dan membaca akan mendapat pahala. NH ini anaknya belum terlalu lancar membaca Alquran jadi beliau sering memberikan pujian dan hadiah agar dia rajin membaca Alquran supaya cepat lancar membaca Alquran. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Dengan mengingat bahwa dia harus mengisi lembar kendali itu maka NH mau membaca Alquran setelah shalat magrib. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹³

m. Keluarga 13

Keluarga 13 terdiri dari 5 anggota keluarga yaitu Bapak A yang berusia 48 tahun bekerja sebagai buruh kayu. Sedangkan istrinya Ibu B berusia 43 tahun sebagai tukang pijat. Pendidikan terakhir bapak A dan Ibu B sama- sama lulusan MI. Bapak A dan Ibu B dikarunia anak 3 orang

¹³ Bapak Y, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 26 Juli 2021)

diantaranya N berusia 10 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 13 maka diperoleh data:

“Orangtua N kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari setelah selesai shalat magrib karena ada kesibukan. Namun pada malam jum’at orangtua selalu membaca yasin setelah selesai shalat magrib. Orangtua N tidak memberikan bimbingan langsung tetapi anak dibimbing oleh ustaz/ah yang membuka pembelajaran di rumah. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Anak-anak tidak hanya diajarkan makharijul huruf dan ilmu tajwid, akan tetapi anak-anak yang mengikuti pembelajaran di rumah ustaz/ah itu harus menghafal surah-surah pendek. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara memberikan wawasan pengetahuan bahwa orang yang membaca Alquran itu akan mendapat pahala dan dimuliakan Allah. Allah akan memperluas rezeki bagi orang-orang yang pandai dan fasih dalam membaca Alquran. Cukup orangtua saja yang jarang membaca Alquran kamu jangan, kamu harus rajin setiap malam membaca Alquran dengan sedikit tegas memberikan nasehat tersebut kepada anak, karena kalau tidak tegas anak hanya mengatakan iya saja tetapi tidak melaksanakan. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”¹⁴

¹⁴ Ibu B, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 23 Juli 2021)

n. Keluarga 14

Keluarga 14 terdiri dari 6 anggota keluarga yaitu Bapak AH yang berusia 49 tahun bekerja sebagai sopir. Sedangkan istrinya Ibu D berusia 45 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak AH dan Ibu D sama- sama lulusan MI. Bapak AH dan Ibu D dikarunia anak 4 orang diantaranya AR berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 14 maka diperoleh data:

“Orangtua AR kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari setelah selesai shalat mabrib, akan tetapi setiap malam senin dan jum’at selalu membaca yasin. Orangtua AR kadang-kadang memberikan bimbingan langsung kepada anaknya dengan cara mendampingi disamping anak dan membenarkan bacaan anak apabila ada salah pada saat pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya. Namun pada akhir-akhir ini anaknya sering ikut pembelajaran ditempat ustaz/ah yang membuka pembelajaran Alquran pada setiap malam setelah selesai shalat magrib sampai dengan waktu isya. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan dengan cara mengajak terus menerus anak untuk membaca Alquran setelah selesai shalat magrib dan memberikan semangat serta pujian kepada anak ketika anak selesai membaca Alquran dengan makharijul huruf dan tajwid yang bagus dengan perkataan “anak pintar bacaannya sudah lancar dengan makharijul dan tajwid yang bagus”. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian.

Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹⁵

o. Keluarga 15

Keluarga 15 terdiri dari 3 anggota keluarga yaitu Bapak T yang berusia 42 tahun bekerja sebagai petani. Sedangkan istrinya Ibu L berusia 35 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak T dan Ibu L sama- sama lulusan SD. Bapak A dan Ibu S dikarunia anak 2 orang diantaranya ARA berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 15 maka diperoleh data:

“Orangtua ARA dalam seminggu 2 kali membaca Alquran. orangtua ARA memberikan bimbingan secara langsung kepada anak dengan cara mendampingi disamping anaknya dan membenarkan bacaan anak apabila ada salah pada saat pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dengan memberikan wawasan pengetahuan bahwa membaca Alquran itu akan mendapat pahala yang banyak dan nasehat agar kelak pada saat dia besar nanti menjadi orang sholeh yang rajin membaca Alquran dan mendoakan orangtua ketika orangtua sudah tiada. Orangtua juga selalu mengajak anak untuk membaca Alquran setiap malam sampai anak mau, apabila anak tidak mau maka akan diberi teguran dan hukuman tidak diperbolehkan menonton TV pada malam itu. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian.

¹⁵ Ibu D, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 25 Juli 2021)

Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹⁶

p. Keluarga 16

Keluarga 1 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak R yang berusia 48 tahun bekerja sebagai buruh. Sedangkan istrinya Ibu HM berusia 43 tahun sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir bapak M dan Ibu A sama- sama lulusan SD. Bapak R dan Ibu HM dikarunia anak 2 orang diantaranya MR berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas IV MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada keluarga 16 maka diperoleh data:

“Orangtua MR kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari setelah selesai shalat magrib. Orangtua MR kadang-kadang memberikan bimbingan langsung kepada anak dengan cara mendampingi disamping anaknya dan membenarkan bacaan anak apabila ada salah pada saat pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya. Namun anak lebih sering mengikuti pembelajaran ditempat ustaz/ah yang membuka pembelajaran Alquran pada setiap malam setelah selesai shalat magrib sampai dengan waktu isya karena anak merasa lebih asyik dan bersemangat belajar ditempat ustaz/ah mempunyai banyak teman. Bimbingan yang diberikan ustaz/ah yaitu anak diajarkan makharijul huruf dengan fasih sampai anak-anak benar-benar betul dalam pengucapannya serta diajarkan ilmu tajwid dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Adapun motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dengan cara mengajak terus-menerus pada setiap selesai shalat magrib dan memberikan nasehat kepada anak apabila anak tidak mau membaca Alquran dan memberikan hukuman dengan cara tidak diperbolehkan main HP

¹⁶ Ibu L, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 23 Juli 2021)

dan HP nya disita sampai beberapa hari, dengan begitu anak takut kalau tidak membaca Alquran setelah shalat magrib. Orangtua sering mengingatkan bahwa sekolah memberikan lembar kendali/kontrol untuk diisi setiap membaca Alquran, pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian. Adapun fasilitas yang berikan orangtua kepada anak yaitu kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja”.¹⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

a. Faktor pendukung

1) Pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishmen*

Pemberian *reward* atau hadiah terhadap anak atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi anak dalam membaca Alquran. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian maupun hadiah berupa barang atau hal lainnya. Sedangkan pemberian *punishmen* atau hukuman terhadap anak apabila anak melakukan sesuatu yang negatif. Hukuman digunakan agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalnya saat anak tidak mau membaca Alquran maka orangtua akan memberikan hukuman sehingga dikemudian hari anak tersebut tidak mengulanginya dan mau membaca Alquran setiap malam setelah shalat magrib.

¹⁷ Ibu HM, *Wawancara Penelitian*, (Lumbang, 25 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 16 orangtua siswa, bahwasanya orangtua sering memberikan pujian kepada anak seperti “anak pintar, bacaannya sudah bagus”. Orangtua juga memberikan hadiah kepada anak-anak beliau misal dengan membelikan baju gamis untuk dipakai saat membaca Alquran dan hadiah-hadiah lainnya. Ada juga orangtua yang mengadakan acara selamatan ketika anaknya sudah mencapai 15 juz membaca Alquran.

Selain diberikan pujian dan hadiah, anak-anak terkadang juga bisa diberikan hukuman apabila dia malas membaca Alquran, seperti tidak diizinkan ikut bermain bersama teman-teman, tidak diizinkan main HP dan HP tersebut disita, tidak diizinkan menonton TV dan tidak diberi jajan.

2) Perhatian orangtua

Pemberian perhatian oleh orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Pemberian perhatian terhadap anak yang dilakukan orangtua dirumah yaitu dengan cara memahami kondisi anak, mendampingi anak saat membaca Alquran, mengajarkan anak tentang pengucapan makharijul huruf yang benar serta mengajarkan ilmu tajwidnya.

Apabila anak tidak diperhatikan maka anak akan bertindak sesuka hati dan melalaikan kegiatan yang diberikan sekolah diantaranya membaca Alquran setelah selesai shalat magrib, karena pada usia yang

masih kecil, anak belum bisa mengatur dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orangtua sering memberikan perhatian dengan cara mengingatkan bahwa sanya anak mendapat tugas dari sekolah untuk membaca Alquran setelah selesai shalat magrib, orangtua juga terus mengingatkan bahwa harus mengisi lembar kendali/kontrol pada setiap membaca Alquran dan pada akhir bulan lembar kendali itu dikumpulkan dengan wali kelas dan diberikan penilaian.

b. Faktor penghambat

1) Latar belakang pendidikan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, latar belakang pendidikan orangtua berpengaruh dalam memberikan bimbingan kepada anak. Ada beberapa orangtua saja yang dapat menyelesaikan sekolah sampai ke sekolah lanjutan tingkatan akhir, selainnya hanya sampai dengan sekolah lanjutan tingkat pertama, bahkan ada yang sampai SD/MI saja. Selain itu minimnya kebiasaan orangtua dalam membaca Alquran, orangtua hanya tahu panjang pendeknya saja tidak memahami ilmu tajwidnya dan pengucapan makharijul huruf yang benar.

2) Lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak-anak sering malas membaca Alquran karena kelelahan bermain dan ketergantungan dengan game online serta menonton TV. Ada juga anak yang kurang lancar membaca Alquran dikarenakan sulit memahami pembelajaran ilmu tajwid dan pengucapan makharijul huruf.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al-Islamiyah Ungi Lumbang diantaranya: Peran orangtua sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan faktor yang mendukung dan menghambat orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV.

Adapun hasil analisis data yang penulis kemukakan yaitu:

1. Peran orangtua sebagai teladan

Dalam melakukan peran sebagai teladan ini masih banyak orangtua yang belum sepenuhnya menjadi teladan bagi anak-anaknya, karena masih kurang kesadaran diri dari orangtua bahwasanya teladan dari orangtua itu sangat penting untuk anak. Orangtua kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari setelah shalat magrib. Seharusnya orangtua

menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan memberikan contoh setelah shalat magrib langsung membaca Alquran sampai dengan waktu isya, tidak menggunakan HP dan menonton TV. Dengan orangtua membiasakan diri membaca Alquran terlebih dahulu, anak pasti akan mengikuti kebiasaan orangtuanya.

Dari 16 orangtua yang diteliti ada 5 orangtua yang selalu membaca Alquran setiap malam untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya agar terbiasa membaca Alquran. Misalnya keluarga 2, 4, 6, 9, dan 10. Sedangkan 11 orangtua lainnya kadang-kadang saja membaca Alquran pada malam hari. Misalnya keluarga 1, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua. Pengaruh yang kuat dalam mendidik anak adalah teladan dari orangtua. Memberikan fasilitas, memberi contoh, mensupport dan memberikan *reward* kepada anak secara konsisten mengembangkan nilai-nilai tersebut disekolah. Upaya ini dalam perjalanannya akan menjadi kebiasaan yang secara terus menerus dilaksanakan sehingga dalam perkembangannya menjadi budaya. Berkembangnya budaya ini akan

bermuara pada timbulnya rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan lembaga.¹⁸

2. Peran orangtua sebagai pembimbing

Orangtua adalah pembimbing utama bagi anak khususnya dalam pembelajaran Alquran di lingkungan keluarga karena orangtua lebih sering bersama anak ketika di rumah. Peran orangtua sebagai pembimbing terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Pembimbing utama dengan membimbing sendiri (Orangtua)
- b. Pembimbing utama dengan dibantu Ustaz/ah
- c. Pembimbing utama dengan membimbing sendiri (Orangtua) dan pembimbing utama dengan dibantu Ustaz/ah

Dari 16 orangtua yang diteliti ada 1 orangtua yang melakukan bimbingan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Ada 12 orangtua yang melakukan bimbingan utama dengan bantuan Ustaz/ah. Ada 3 orangtua yang melakukan bimbingan sendiri dan dibantu Ustaz/ah.

Menurut Zakiah Daradjat seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi

¹⁸ Makherus Sholeh, "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)", *Al- Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol VI No. 1, 2016, h. 138

yang ada pada diri anak. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal baru yang belum pernah anak ketahui.¹⁹

3. Peran orangtua sebagai motivator

Dari 16 orangtua yang diteliti semua keluarga sudah memberikan motivasi kepada anak. Misalnya dengan cara memberikan hadiah, pujian, hukuman, dan dengan memberikan wawasan pengetahuan kepada anak bahwa membaca Alquran itu kitab suci orang Islam, orangtua juga memberikan pengetahuan tentang apa saja keutamaan yang diperoleh oleh orang yang rajin membaca Alquran, manfaat apa saja yang diperoleh ketika seseorang rajin membaca Alquran. Misal dengan membaca Alquran hati menjadi tenang dan mendapat pahala walaupun hanya satu huruf, dengan pahala tersebut bisa membawa kita masuk ke dalam surga.

Orangtua juga memberikan nasehat bahwa belajar membaca Alquran itu demi kebaikan anak sendiri, agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang rajin membaca Alquran dan bisa mendoakan orangtua ketika orangtua sudah tiada, cukup orangtua saja yang kurang bisa membaca Alquran kamu jangan, nanti menyesal dikemudian hari.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 87

Menurut Wahidin motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁰ Motivasi yang tidak stabil disebabkan oleh faktor usia dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga. Langkah solusi yang konkrit adalah dengan saling memberikan dukungan berupa motivasi dan inspirasi.²¹

4. Peran orangtua sebagai fasilitator

Dari 16 orangtua yang diteliti semua keluarga sudah memberikan fasilitas kepada anak. Misalnya kitab suci Alquran, buku tajwid, penunjuk Alquran, dan meja untuk menaruh Alquran.

Menurut Wahidin anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Jadi orangtua

²⁰ Wahidin, "Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol III No. 1, 2019, h. 239

²¹ Makherus sholeh, dkk, "Development Of Teacher Competence In Creative Writing To Actualize Literacy Of Madrasah", *Jurnal Elementary*, Vol 9 No. 2, 2021, h. 191.

berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.²²

5. Faktor yang mendukung dan menghambat orang-orang tua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang

- a. Faktor pendukung

- 1) Pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishmen*

Dari 16 orang tua yang diteliti rata-rata orang tua sudah memberikan stimulus berupa *reward* atau *punishmen* kepada anak-anak mereka dengan cara yang berbeda-beda pada setiap orang tua.

Menurut Megawati Safitri dalam mendidik anak, *reward* digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi baik kepada anak. Dapat berupa kata-kata pujian, pandangan senyuman, pemberian tepuk tangan serta sesuatu yang menyenangkan, misalnya orang tua memberikan hadiah bagi anak yang telah mendapat nilai bagus.²³ Sedangkan memberikan *punishment* (hukuman) pada anak memiliki keuntungan antara lain dapat menghentikan dengan

²² Wahidin, "Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol III No. 1, 2019, h. 239

²³ Megawati Safitri, "Konsep Reward dan Punishment dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW", *Skripsi*; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017, h. 54.

segera tingkah laku anak yang menyimpang, memberi petunjuk kepada anak mengenai tingkah laku tersebut. Hukuman diberikan bukan dengan kekerasan, tetapi dengan ketegasan. Jika hukuman dilakukan dengan kekerasan, maka hukuman tidak lagi memotivasi seseorang berbuat baik, melainkan membuat anak merasa takut dan benci sehingga bisa menimbulkan pemberontakan batin.²⁴

2) Pemberian perhatian

Dari 16 orangtua yang diteliti semua orangtua sudah memberikan perhatian kepada anak misal dengan cara mengingatkan anak untuk membaca Alquran, tidak mengizinkan anak untuk memainkan HP dan menonton TV setelah selesai shalat magrib.

Menurut Rofiqul A'la perhatian orangtua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non fisik. Memperhatikan kebutuhan fisik berarti mencukupi semua kebutuhan primer anak yang meliputi: kebutuhan papan, pangan, dan sandang. Memperhatikan kebutuhan non fisik berarti orangtua mampu mengkondisikan anak ke dalam suasana yang menguntungkan bagi masa depan anak yang meliputi: masalah

²⁴ *Ibid*, h. 56.

kedisiplinan anak dalam memanfaatkan waktu, bimbingan dalam bertingkah laku, arahan dalam melaksanakan tugas-tugas rutin, dan pengawasan dalam bergaul.²⁵

b. Faktor penghambat

1) Latar belakang pendidikan orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua sangatlah penting sebab penulis lihat saat melakukan penelitian, orangtua yang memiliki pendidikan SD dan SMP sangat sulit untuk membimbing anak membaca Alquran karena orangtua sendiri merasa kurang bisa membaca Alquran sehingga anak-anak mereka diberikan bimbingan dengan dibantu orang lain (Ustaz/ah).

Menurut Kartini Kartono orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan agama akan lebih mengarahkan pembinaan mental anaknya kepada jiwa keagamaan, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan umum mendidik anaknya berdasarkan pengalamannya di bidang umum.²⁶

²⁵ Rofiqol A'la, "Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*, Vol 2, edisi XI, 2016, h, 257

²⁶ Kartini kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 87

2) Lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak-anak sering malas membaca Alquran karena kelelahan bermain dan ketergantungan dengan game online serta menonton TV. Ada juga anak yang kurang lancar membaca Alquran dikarenakan sulit memahami pembelajaran ilmu tajwid dan pengucapan makharijul huruf.

Menurut Zuhairini lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama pada anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Lingkungan ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap dan akhlak pada anak. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan orang-orang disekitarnya.²⁷

²⁷ Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama (Modul dan Permainan Stimulus)*, (Surabaya: Usaha Nasional,2007), h. 53

PETA KONSEP TEMUAN PENELITIAN

